

PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI TAPAK WALI INDONESIA TERHADAP PEMBINAAN MORAL REMAJA DI KELURAHAN PUUSINAUWI KECAMATAN WAWOTOBI KABUPATEN KONAWE

¹Jaya*, ²Agus Irfan

^{1,2}Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

E-mail: jaya1975.unaaha@gmail.com

Abstrak

Tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) Memahami secara menyeluruh keadaan moral remaja di Kelurahan Puusinauwi; (2) Mengidentifikasi fungsi dan peran tapak wali dalam pembinaan moral remaja di daerah tersebut; (3) Menggabungkan berbagai aktivitas yang dilakukan tapak wali untuk meningkatkan semangat remaja; (4) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi saat menjalankan program pembinaan moral dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi kendala tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran Tapak Wali dalam membentuk karakter moral remaja. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anggota Paguyuban, pembina, dan remaja peserta, serta observasi partisipatif selama kegiatan latihan. Analisis data menggunakan metode *grounded theory* menghasilkan temuan bahwa Paguyuban berperan signifikan dalam pembentukan karakter moral remaja melalui penanaman nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan keberanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tapak Wali membentuk karakter dan moral remaja di Kelurahan Puusinauwi, memberikan pelatihan disiplin, nilai-nilai keagamaan, dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan moral remaja.

Kata kunci: Pembinaan moral, remaja, seni bela diri, tapak wali

Abstract

The particular goals of this study are to: 1. Gain a thorough understanding of the moral state of teens in Kelurahan Puusinauwi, 2. To determine how Tapak Wali contributes to the moral growth of local youths; 3. To include Tapak Wali's different activities to raise the spirits of teenagers; 4. To list the obstacles encountered while putting the moral development program into practice and the steps done to get beyond them. This research method uses a kualitatif pendekatan to analyze in detail the steps taken by Tapak Wali to develop a mature moral character. Data is collected via participant observation during training activities as well as interviews with Paguyuban, pembina, and remaja participants. Grounded theory data analysis produced the conclusion that Paguyuban had a significant impact on the development of remaja moral character through discipline, teamwork, and behavior. According to the study's findings, Tapak Wali

should develop moral character traits in the Kelurahan Puusinauwi, provide discipline training, religious instruction, and other activities to raise moral rectitude.

Keywords: *Matrial arts, moral development, tapak wali, youth*

PENDAHULUAN

Perkembangan moral remaja sebuah komponen penting untuk menentukan kualitas generasi penerus suatu negara. Namun, tantangan yang dihadapi remaja dalam mengembangkan moralitas mereka semakin meningkat, terutama di era digital saat ini. Beberapa faktor yang menyebabkan moralitas menurun di kalangan remaja termasuk efek negatif dari media sosial, pergaulan bebas, dan kurangnya kontrol dan bimbingan dari keluarga dan institusi pendidikan. Selain itu, fenomena ini terjadi di Kelurahan Puusinauwi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe, di mana remaja menunjukkan perilaku moral yang menurun. Oleh karena itu, upaya-upaya yang berhasil untuk meningkatkan moral remaja diperlukan, salah satunya melalui kegiatan Seni Bela Diri (Hidayat, 2021: 123).

Di tengah situasi yang memprihatinkan ini, seni bela diri Tapak Wali Indonesia berdiri dengan harapan untuk membantu pembinaan moral remaja melalui pendekatan seni bela diri Tapak Wali yang menekankan kekuatan fisik, disiplin, dan pengembangan nilai moral yang luhur. Diharapkan organisasi ini dapat membantu mengatasi krisis moral yang melanda remaja di Kelurahan Puusinauwi. Menurut Suryani dalam pembinaan moral, Tapak Wali menggunakan pendekatan holistik, dengan fokus pada pengembangan fisik, mental, dan spiritual remaja (2010:45). Latihan seni beladiri tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik seseorang, tetapi juga berusaha membangun karakter dan moral melalui disiplin, kontrol diri, dan semangat juang. Sedangkan menurut Wahyudi pembangunan moral remaja sangat penting dalam pembentukan karakter generasi muda (2020: 67). Perilaku dan perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan (Bronfenbrenner, 1997: 22).

Namun, ada diferensiasi antara kenyataan dan harapan tentang bagaimana seni bela diri pernapasan Tapak Wali Indonesia berkontribusi pada pembinaan moral remaja. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa program pembinaan moral belum sepenuhnya diukur, meskipun masyarakat berharap bahwa organisasi ini dapat memberikan dampak besar terhadap peningkatan moralitas remaja. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana peran organisasi ini dalam mewujudkan harapan tersebut dan apa saja komponen yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi.

Data lokal dan laporan kepolisian menunjukkan bahwa kasus kenakalan remaja, seperti miras, judi, pengrusakan, perkelahian antara remaja maupun penggunaan obat-obat terlarang masih marak terjadi. Laporan dari Kepolisian Resor Konawe tahun 2023 menunjukkan peningkatan sebesar 5 % dalam kasus kenakalan remaja dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, survei yang dilakukan pada tahun yang sama oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa satu dari empat remaja di wilayah tersebut mengaku telah terlibat dalam perjudian atau penggunaan zat terlarang dalam enam bulan terakhir.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam terkait peran Paguyuban seni bela diri pernapasan Tapak Wali

Indonesia dalam pembinaan moral remaja di Kelurahan Puusinauwi. Untuk itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran mendalam tentang dampak nyata yang dihasilkan oleh organisasi ini serta cara untuk mengatasi tantangan saat ini. Selain itu, penelitian ini diupayakan bisa menunjukkan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan program pembinaan moral di masa mendatang. Badura menekankan bahwa observasi dan imitasi adalah proses pembelajaran perilaku moral, di mana orang menginternalisasi perilaku dari lingkungan sosial mereka (1997: 22).

Peneliti berasumsi bahwa Tapak Wali tidak menghasilkan kontribusi positif terhadap moral remaja menurut evaluasi, perubahan dan perbaikan diperlukan agar program dapat mencapai tujuan pembinaan moral dengan lebih baik. Diharapkan bahwa program ini mengajarkan prinsip seperti rasa hormat, kewajiban, dan integritas, yang akan membantu remaja menjadi lebih positif dan menurunkan perilaku negatif.

Pembinaan moral di kalangan remaja sangat penting untuk pembentukan karakter generasi berikutnya. Mengingat masalah kontemporer seperti pergaulan bebas dan media sosial, perlu ada upaya yang berhasil untuk meningkatkan moral remaja. Seni bela diri dianggap sebagai cara yang efektif untuk menanamkan sifat positif dan disiplin pada remaja (Suryani, 2010: 45). Sedangkan menurut Wahyudi pembangunan moral remaja sangat penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Kebutuhan akan strategi yang efektif untuk meningkatkan moral remaja semakin meningkat karena tantangan zaman modern, seperti efek negatif media sosial dan pergaulan bebas (2020: 67). Seni bela diri adalah salah satu pendekatan yang dianggap berhasil karena dapat menanamkan nilai-nilai positif dan disiplin pada remaja.

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang harus di didik secara moral agar mereka menjadi pribadi yang bermoral, berbudi luhur, dan bertanggung jawab. Banyak remaja yang terjerumus dalam berbagai jenis kenakalan remaja di dunia modern, termasuk penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tawuran. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, minimnya perhatian keluarga, dampak teman sebaya, dan media yang tidak cukup pendidikan. Pendidikan moral sangat penting untuk membentuk remaja menjadi orang yang bermoral dan bertanggung jawab (Ahmad, 2020: 23).

Kejahatan remaja seperti tawuran dan penyalahgunaan narkoba sering sekali terjadi di zaman sekarang ini (Sari, 2019: 45). Karena pemerintah mendorong pembangunan dan pembinaan moral remaja, pertumbuhan generasi muda sering mengalami kesulitan. Remaja dan generasi muda itu sendiri adalah sumber banyak tindakan yang justru menghambat kemajuan. Ini adalah tindakan yang juga disebut sebagai kenakalan remaja. Pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian orang tua, dan pendidikan media adalah beberapa penyebab kenakalan remaja (Jamal, 2021: 67). Banyak remaja yang terlibat dalam pelanggaran atau terlibat dalam tindakan kriminal seperti penggunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, dan konflik antar individu, dan berbagai jenis kenakalan lainnya yang semakin meningkat dewasa ini. Remaja membutuhkan perawatan khusus. Interaksi terus berubah antara orang dan konteks lingkungan mereka adalah hasil dari perkembangan manusia (Lerner, 2005: 5).

Banyak remaja terlibat dalam pelanggaran atau terlibat dalam tindakan kriminal seperti penggunaan obat-obatan terlarang, minuman keras, perkelahian antar pemuda,

dan berbagai jenis kenakalan lainnya yang semakin meningkat dewasa ini. Anak-anak muda membutuhkan perawatan khusus. Tidak dapat diragukan lagi bahwa remaja sangat memerlukan bimbingan sikap, moralitas, dan sifat yang serius agar mereka dapat menghindari arus perubahan remaja yang menyesatkan di masa depan. Untuk mencegah perilaku yang menyimpang di masa depan, remaja memerlukan pembinaan moral dan etika yang mendalam (Santosa, 2018: 30).

Komunitas seni bela diri Tapak Wali, yang terletak di Kelurahan Puusinauwi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe, menawarkan solusi untuk menghadapi tantangan tersebut dengan berharap remaja bersikap dan berperilaku secara moral dan memahami norma-norma masyarakat dan menggunakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran karakter yang baik sangat penting untuk membantu remaja menghindari perilaku negatif di masa depan (Kurniawan, 2021: 58). Untuk mengatasi kenakalan remaja, pembangunan moral yang intensif diperlukan (Wulandari, 2020: 42). Paguyuban ini tidak hanya berkonsentrasi pada pelatihan fisik, tetapi juga membantu anggota memperbaiki pikiran dan keyakinan mereka. Tujuan dari latihan pernapasan dan seni bela diri yang diajarkan di Paguyuban ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat, rasa tanggung jawab, dan disiplin pada para remaja.

Upaya untuk membina remaja yang nakal, yang sebelumnya menjadi korban narkoba, miras, judi, dan perkelahian antara remaja, namun upaya atau usaha perkumpulan seni bela diri Tapak Wali Indonesia sepertinya belum mampu secara efektif dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat sekitar. Untuk mencapai hal ini, jiwa sosial harus dibangun dan teknik yang harus digunakan untuk membangun moral remaja harus diketahui. Seni bela diri Tapak Wali Indonesia berupaya menerapkan pelayanan kepada klien melalui bimbingan jasmani, pembinaan moral remaja dan keterampilan. Tujuan pembinaan adalah mengasuh anak-anak Indonesia menuju kesempurnaan, memiliki sifat sabar dan ikhlas (H. Azis, selayan pandang TWI, 2005: 11).

Menurut Yulianto, seni bela diri memiliki potensi besar dalam membentuk kepribadian dan etika remaja karena pendekatannya yang holistik, melibatkan aspek fisik, mental, dan spiritual (2018: 22). Ini sesuai dengan keyakinan Jones yang menyatakan bahwa seni bela diri mengajarkan nilai-nilai seperti ketekunan, rasa hormat, dan tanggung jawab, yang sangat penting untuk membangun karakter remaja (Jones, 2010: 145). Menurut Hartono, seni bela diri memiliki potensi besar dalam membina moral remaja melalui pendekatan yang holistik, yaitu melibatkan aspek fisik, mental, dan spiritual (2020: 85). Selain itu, juga menegaskan bahwa seni bela diri dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika kepada remaja (Yulianto, 2018: 22). Dengan akar sejarah yang panjang dan kompleks, Tapak Wali Indonesia merupakan warisan budaya bangsa. (Sudarmaji, 2015: 25).

Penelitian ini mencari tahu bagaimana kondisi moral remaja, peran Tapak Wali Indonesia terhadap pembinaan moral remaja, bagaimana bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Tapak Wali dalam pembinaan moral serta tantangan-tantangan dan usaha mengatasi tantangan yang dihadapi oleh perguruan seni bela diri pernapasan Tapak Wali Indonesia dalam melaksanakan pembinaan moral remaja di Kelurahan Puusinauwi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Penelitian ini membahas situasi sosial, budaya, dan lingkungan di mana Paguyuban beroperasi. Ini juga mencakup jenis kegiatan, faktor pendukung, dan kesulitan yang dihadapi oleh remaja, serta cara-cara dimana mereka menyelesaikan dalam membangun nilai-nilai moral.

Seni bela diri Tapak Wali membantu dalam upaya juga membina remaja yang nakal, korban penyalahgunaan narkoba, miras, judi dan perkelahian antara remaja. (Selayang panang TWI, 2005: 15). Mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi secara wajar dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat sekitar dengan tujuan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pembinaan jiwa sosial dan pemahaman tentang metode yang harus digunakan untuk membangun moral remaja. Tapak Wali Indonesia berusaha memberikan pelayanan kepada klien melalui bimbingan fisik, pembinaan moral remaja dan keterampilan. Pembinaan adalah membina remaja Indonesia menuju perfeksi, memiliki kesehatan jasmani dan spiritual, dan memiliki sifat sabar dan ikhlas. (Selayang padang TWI, 2005: 16).

Penelitian ini berfokus pada perkumpulan Tapak Wali, dan subjeknya adalah remaja yang mengikuti program pembinaan moral disana. mulai dari usia 12 tahun hingga orang dewasa siswa SMP sederajat, SMA sederajat, dan mahasiswa orang dewasa (Santrock, 2012: 23). Periode perkembangan yang unik, ditandai oleh pencarian identitas dan eksplorasi kehidupan dari akhir masa remaja hingga usia dua puluhan (Arnett, 2000: 469). Sistem pembinaan dan pelayanannya bersipat profesional karena pembinaan dilakukan oleh pelatih- pelatih yang terlatih dan terdidik khusus yang menerapkan metode dan teknis pembinaan. Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, penulis ingin mengembangkan tesis dengan judul Pendidikan Akhlak melalui kelompok seni bela diri Tapak wali Indonesia terhadap pembinaan moral remaja di Kelurahan Puusinauwi Kecamatan Watotobi Kabupaten Konawe.

METODE

Penelitian kualitatif ini adalah jenis yang mengumpulkan data asli untuk menunjukkan sekaligus mempelajari keadaan nyata objek studi. Penelitian ini menggunakan data deskriptif, yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diteliti dan diamati. Sugiono (2017:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki fenomena atau peristiwa tertentu untuk memperoleh nilai tanpa melakukan perbandingan dan memiliki kemampuan dihubungkan ke variabel lain. Studi kualitatif deskriptif ini dipilih untuk digunakan sebagai referensi untuk penelitian industri karena jenis penelitian ini dapat mengumpulkan data kata-kata untuk menjelaskan cara pembinaan moral remaja berdampak pada perkembangan moral remaja.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Puusinauwi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun waktu penelitian dimulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2024.

Subjek dan Objek Penelitian

Subject penelitian adalah individu yang ingin mendapatkan informasi ke sumber penelitian, Tatang M Amirin dalam Rahmadi adalah orang atau kelompok yang digunakan sebagai sumber data atau informasi penting dalam penelitian(2011:61). Subjek penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Puusinauwi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe. Remaja ini adalah responden yang menyampaikan data atau informasi yang diperlukan untuk memahami dan mengetahui tentang kondisi moral

remaja dan peran Paguyuban Seni Beladiri Pernapasan Tapak Wali Indonesia terhadap pembinaan moral remaja di Kelurahan Puusinauwi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe, adalah subjek penelitian ini.

Objek adalah Informan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang relevan dengan latar penelitian, dan informan juga dapat memberikan informasi dengan cepat, menurut Lexy J. Moleong (2017:132). Dan mereka juga digunakan untuk berbicara, berbagi pendapat, atau membandingkan kejadian dari subjek lain. Peneliti mengumpulkan informasi dari pengelola atau pembina-pembina di paguyuban tersebut serta remaja yang terlibat dalam program pembinaan moral remaja. Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan sumber informasi atau data secara jelas terkait dengan kondisi moral remaja di Kelurahan Puusinauwi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode kualitatif mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian karena mereka sangat fleksibel sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah selama penelitian (Sugiyono, 2017:60). Adapun pengumpulan data menggunakan beberapa metode: Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala objek penelitian dikenal sebagai metode observasi (Margono, 2010:158). Kondisi moral remaja, peran Tapak Wali, bentuk- bentuk kegiatan Tapak Wali, dan hambatan serta upaya yang untuk mengatasi hambatan yang dihadapi Tapak Wali terhadap pembinaan moral remaja. wawancara, yang dilakukan melalui tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebutan lain untuk wawancara kualitatif adalah wawancara terbuka dan mendalam. Terbuka berarti peneliti mengajukan pertanyaan yang memungkinkan atau memungkinkan subjek yang ditanyai memberikan analisis data. Analisis data kualitatif adalah jenis penelitian yang sangat menekankan pada pengumpulan data asli atau kondisi alam (Sugiyono, 2017:320). Untuk alasan ini, peneliti harus memastikan bahwa kondisi asli dan menghindari merusak atau mengubahnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yang berarti analisis data dalam laporan atau uraian deskriptif daripada data angka. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan faktual dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki jawaban yang menyeluruh dan menyeluruh (Ali, 2016:64). Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut (Margono,2010:181).

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam rangka membuktikan relevansi hasil penelitian dengan fakta di lapangan. Taraf kepercayaan data dapat dimanfaatkan memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif antaranya. Untuk melacak data penelitian ini, metode triangulasi digunakan. Teknik pemeriksaan data yang dikenal sebagai triangulasi menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk dibandingkan dengan data (Arikunto, Suharsimi, 2022: 236).

Analisis Data

Analisis Data sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah lapangan, data di evaluasi dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2008: 245). Tujuan dari analisis data ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang akurat mengenai peristiwa yang terjadi selama penelitian. Metode analisis data diterapkan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, data berupa catatan atau tulisan hasil wawancara informan, rekaman, gambar, dan data dokumentasi awalnya luas atau kasar sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, diperlukan upaya selanjutnya untuk mereduksi data, atau proses pemilihan, dengan menyusundata sebaik mungkin dengan melakukan kegiatan berikut: (1) memilih data, (2) mengelompokkan data, (3) menyeleksi data, dan (4) merangkum data secara jelas, *rill* dan akuntabel. Dalam tahap reduksi data, hasil observasi, hasil wawancara, dan informasi dokumentasi dikumpulkan dan disusun kembali ke dalam tulisan dengan urutan yang teratur. Ini dilakukan dengan membuat kembali *resume* catatan yang dianggap memenuhi persyaratan penilitian (Sugiyono, 2017: 338).
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun dalam teks cerita. Untuk membuat tujuan penelitian lebih jelas, informasi ini disusun secara sistimatis. Selain itu, data disajikan dalam bentuk tema pembahasan sehingga maknanya mudah dipahami (Sugiyono, 2107:341).
3. Menarik kesimpulan, peneliti berusaha mencari makna penting dari setiap tema yang ditampilkan dalam teks cerita, yang merupakan fokus penelitian, berusaha mencapai kesimpulan atau konfirmasi dari setiap kumpulan makna yang ada di setiap kategori. Namun, dalam konteks yang luas (Miles & Huberman, 1994:10).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi lapangan dengan informan dan mencatat semua hasil penelitian yang di dapatkan terkait: Bagaimana kondisi moral remaja, bagaimana peranan, bentuk-bentuk kegiatan, dan faktor-faktor pendukung serta upaya- upaya mengatasi hambatan yang dialami Paguyuban Seni Bela Diri Tapak Wali Indonesia di Kelurahan Puusinauwi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Selanjutnya, peneliti melanjutkan analisis data tersebut dapat diwujudkan dan dijabarkan sebagai berikut:

Kondisi Moral remaja di Kelurahan Puusinauwi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

1. Sebelum Kehadiran Tapak Wali

Moral dan perilaku remaja di Kelurahan Puusinauwi sangat memprihatinkan sebelum kedatangan Tapak Wali. Sangat sering terdengar laporan tentang berbagai masalah yang disebabkan oleh kenakalan remaja. Remaja terlibat dalam perkelahian grup, pencurian, perusakan properti, dan bahkan penggunaan narkoba. Perilaku berbahaya ini mengganggu ketertiban umum dan menimbulkan rasa tidak aman di masyarakat. Tidak adanya bimbingan dan perhatian yang memadai terhadap remaja merupakan faktor utama penyebab tingginya tingkat kenakalan remaja. Remaja Puusinauwi sering terjerumus dalam perilaku negatif karena mereka tidak

memiliki arah dan tujuan yang jelas. Remaja merasa terisolasi dan tidak termotivasi untuk bertindak positif karena lingkungan sosial yang tidak mendukung memperburuk keadaan ini. Penduduk setempat sangat khawatir dengan kondisi ini. Ketegangan dan kekhawatiran berlanjut karena masyarakat merasa tidak dapat mengontrol perilaku anak-anak muda di lingkungan mereka. Jumlah kejahatan remaja yang meningkat menurunkan keamanan dan kualitas hidup di daerah tersebut.

2. Paguyuban Sebagai Bentuk Pendidikan Komunitas

Perubahan besar dalam perilaku remaja disebabkan oleh keberadaan Tapak Wali di Kelurahan Puusinauwi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Kejadian remaja seperti perkelahian dan perusakan mengalami penurunan yang signifikan. Remaja di Tapak Wali sekarang menunjukkan kemajuan yang positif dengan arah dan tujuan yang jelas dan terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat bagi komunitas. Banyaknya kegiatan yang bermanfaat dan membangun yang mereka lakukan, mereka berhenti melakukan tindakan kriminal. Pemerintah setempat sangat menghargai upaya Tapak Wali dan berharap program ini terus berlanjut untuk meningkatkan manfaatnya dan membantu remaja mencapai potensi terbaik mereka. Pemerintah Kelurahan Puusinauwi berkomitmen untuk terus bekerja sama dengan Tapak Wali dan pihak-pihak terkait lainnya dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

Tapak Wali telah berhasil meningkatkan moral dan etika remaja melalui bimbingan dan perhatian mereka. Banyak orang yang pernah melakukan tindakan kriminal ringan sekarang berperilaku lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Program-program yang fokus pada keterampilan fisik dan pengembangan karakter ditawarkan oleh Tapak Wali. Program-program ini membantu remaja memahami dampak dari tindakan negatif dan memilih untuk berperilaku positif. Remaja di Tapak Wali sekarang lebih sering terlibat dalam aktivitas positif dan bermanfaat, mengalihkan perhatian mereka dari kebiasaan buruk dan meningkatkan kualitas hidup dan keamanan di lingkungan setempat. Remaja dimotivasi untuk menemukan potensi mereka dan berkontribusi kepada masyarakat melalui aktivitas di Tapak Wali. Keamanan dan ketertiban di Kelurahan Puusinauwi meningkat secara signifikan berkat pengurangan perilaku merusak dan peningkatan partisipasi remaja dalam kegiatan positif. Karena perubahan positif dalam perilaku remaja, masyarakat sekarang lebih aman dan tenang. Selain itu, kekhawatiran tentang mengontrol perilaku anak-anak muda berkurang, yang menghasilkan suasana yang lebih damai dan damai.

Tapak Wali di Kelurahan Puusinauwi telah meningkatkan moral dan perilaku remaja. Remaja sekarang lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat daripada kondisi yang penuh dengan kenakalan dan tindakan kriminal. Perubahan ini menunjukkan betapa pentingnya melakukan tindakan yang tepat untuk membimbing dan mengarahkan remaja untuk membuat lingkungan yang lebih aman dan harmonis.

Peran Tapak Wali Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan adanya peranan Tapak Wali Indonesia dalam membina moral remaja, baik itu dari segi sikap, dan perbuatan dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, dan pengamatan langsung (observasi) di lapangan secara umum tidak ada perbedaan antara teori dengan kenyataannya. Hasil

triangulasi data dapat disimpulkan bahwa peranan Seni Bela Diri Tapak Wali di Kelurahan Puusinauwi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe adalah :

1. Membina Moral dan Spiritual

- a. Memberi masyarakat di kota dan pedesaan pelatihan seni bela diri Tapak Wali Indonesia.
- b. Mengajarkan cara-cara olahraga yang berguna bernilai positif kepada remaja dan anggota masyarakat lainnya sehingga jasmani dan rohani, lahir dan batin.
- c. Pembinaan mental spiritual kepada para remaja Indonesia agar senantiasa berbuat baik dan memahami diri sendiri melalui refleksi sikap perilaku.

2. Kemanusiaan (Sosial)

- a. Memberikan pembekalan ilmu pengetahuan pada remaja dan masyarakat pada umumnya.
- b. Penanganan kesehatan kepada yang sakit melalui pengobatan alternatif terapi psikologi gratis.
- c. Berperan dalam kegiatan kemasyarakatan, bakti sosial, bersama dengan pemerintah setempat.

3. Ketertiban dan Keamanan

- a. Ikut membantu pemerintah mewujudkan keamanan dan ketertiban warga.
- b. Membantu menurunkan kriminal mengenai pengedaran dan penggunaan obat terlarang, minuman keras, perjudian atau kegiatan-kegiatan lain yang sangat tidak sesuai norma agama, pemerintah dan yang sifatnya menimbulkan keributan pada masyarakat setempat.
- c. Membantu menciptakan dan mewujudkan rasa aman dan tertib di wilayah setempat.

Pembinaan Moral Remaja oleh Tapak Wali di Kelurahan Puusinauwi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

Peneliti menemukan bahwa Seni Bela diri Tapak Wali di Kelurahan Puusinauwi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe memainkan peran besar dalam membina moral remaja. Paguyuban ini tidak hanya menawarkan tempat untuk latihan seni bela diri, tetapi juga secara aktif membantu anggota mereka berkembang secara moral dan spiritual, terutama para remaja. Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan moral:

1. Pelatihan Seni Bela Diri Dan Fisik

Menurut Pawennari Hannang, pendidikan dan pelatihan keterampilan olahraga bela diri adalah salah satu tugas utama Tapak Wali Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk melindungi diri dari serangan fisik maupun yang tidak nyata. Ini menunjukkan betapa pentingnya membangun kemampuan atletik remaja dan mengajarkan keberanian dan disiplin. Selain itu, pelatihan malam menunjukkan adanya konsistensi dalam pembentukan kebiasaan disiplin dan baik. Dan pada akhirnya remaja akan terbiasa menjadikan dirinya sebagai manusia yang selalu bermanfaat kepada orang lain, keluarga dan terhadap diri sendiri.

2. Pembinaan Moral dan Spiritual

Tapak Wali Indonesia secara aktif melakukan pelatihan mental dan spiritual selain pelatihan fisik. Ini termasuk bimbingan mental selama pelatihan, ujian mental untuk calon anggota, dan pewisudaan untuk mereka yang lulus. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk mendorong nilai-nilai remaja seperti ketabahan, keikhlasan, dan kesabaran. Selain itu, kegiatan ini melibatkan diskusi mendalam tentang moralitas yang baik. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

3. Sosial Kemasyarakatan

Tapak Wali Indonesia juga bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat dan mengambil bagian dalam kegiatan sosial. Organisasi ini menunjukkan komitmennya terhadap pengabdian kepada negara dan masyarakat dengan melakukan bakti sosial dan membantu masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan moral remaja tetapi juga memberi mereka rasa tanggung jawab sosial dan kesadaran akan pentingnya membuat kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar mereka.

4. Pengobatan dan Bantuan Sosial

Tapak Wali Indonesia dikenal karena keterlibatan mereka dalam memberikan perawatan pengobatan gratis kepada pasien yang menderita sakit, melalui pengobatan terapi secara gratis yang dilakukan oleh para warga atau anggota yang sudah bergabung menjadi warga Tapak Wali. Ini tidak hanya menunjukkan perhatian pada kesehatan fisik pasien, tetapi juga membantu kesejahteraan spiritual mereka melalui pencerahan rohani. Dengan tindakan ini, peran Tapak Wali dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan kesehatan secara keseluruhan diperkuat.

5. Pembinaan Remaja untuk Membentuk Karakter yang Kuat.

Kegiatan Tapak Wali Indonesia bertujuan untuk membangun karakter remaja yang kuat. Kegiatan ini termasuk pelatihan fisik dan rohani, instruksi tentang pengobatan pasien, dan diskusi moral. Pembangunan ini sangat penting untuk mempersiapkan remaja untuk mengabdikan diri kepada Tuhan, bangsa, dan negara mereka dengan menjadi orang yang sabar, sabar, ikhlas, dan memiliki iman yang kuat. sehingga Moral remaja semakin baik, baiknya moral remaja maka secara otomatis mewujudkan karakter yang kuat.

Upaya Mengatasi Hambatan Pembinaan Moral

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi lapangan dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan mendasar. Hasil triangulasi data selanjutnya dengan informan Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diambil untuk mengatasi tantangan yang muncul tersebut adalah:

1. Bekerja sama dengan pemerintah terkait
2. Memberikan pemahaman tentang Tapak Wali Indonesia yang sebenarnya dan memotivasi para remaja, masyarakat secara umum tentang keberadaan Tapak Wali Indonesia. Bahwa Tapak Wali Indonesia merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam dan pemerintah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Paguyuban Seni Bela Diri Tapak Wali Indonesia secara efektif meningkatkan moralitas remaja di Kelurahan Puusinauwi melalui latihan fisik dan pengajaran nilai-nilai spiritual. Program ini tidak hanya memperbaiki disiplin dan tanggung jawab remaja, tetapi juga mendorong kesatuan sosial dan inklusi, serta membantu pengembangan keseimbangan mental dan spiritual. Selain itu, paguyuban ini berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan alternatif dan kegiatan sosial, menjadikannya model yang komprehensif dan inklusif untuk pembinaan moral remaja yang dapat diterapkan di komunitas lain.

SARAN

Penelitian ini menyarankan Paguyuban Seni Bela Diri Tapak Wali Indonesia untuk memperluas dan memperdalam program pembinaan moralnya dengan memasukkan lebih banyak kegiatan yang melibatkan masyarakat dan bekerja sama dengan institusi pendidikan dan kesehatan lokal lebih erat lagi. Untuk memperkuat dampak positif terhadap remaja, pendekatan holistik yang menggabungkan pelatihan fisik, mental, dan spiritual sebaiknya diterapkan secara lebih luas, dengan penekanan pada inklusi sosial dan kesatuan sosial. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk membangun program serupa di komunitas lain, dengan penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kondisi sosial budaya yang berbeda di masing-masing daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sutrisno. *Pendidikan Moral untuk Remaja*. Jakarta: Penerbit Edukasi, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- H. Aziz. *Selayang Pandang Tapak Wali Indonesia*. Kendari, 2005.
- Hidayat, A. (2021). *Pengaruh Seni Bela Diri terhadap Pembinaan Moral Remaja*. Jakarta: Pustaka Media.
- Jamal, Hadi. *Pengaruh Media dan Keluarga terhadap Perilaku Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Sosial, 2021.
- Lerner, R. M. (2005). *Developmental Science, Developmental Systems, and Contemporary Theories of Human Development*. In *The Handbook of Child Psychology* (6th ed.), W. Damon & R. M. Lerner (Eds.). John Wiley & Sons.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications (1994).
- Moleong Lexy. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2022
- Santosa, H. *Pendidikan Moral untuk Remaja: Teori dan Praktik*. Surabaya: Penerbit Cendekia. (2018).
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, Rina. *Kenakalan Remaja dan Penyebabnya*. Bandung: Penerbit Studi Remaja, 2019.
- Sudarmaji, A. *Sejarah dan Perkembangan Seni Bela Diri Tapak Wali di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi. (2015)

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2017).
- Suryani, R. *Peran Seni Bela Diri dalam Pembentukan Karakter Remaja*. Bandung: Alfabeta. (2019).
- Wahyudi, R. *Filosofi dan Psikologi Seni Bela Diri*. Suka Buku. (2019).